

MAKNA DENOTASI DALAM FILM AJARI AKU ISLAM

¹Sri Rahayunengtiyas, ²Resdianto Permata Raharjo

^{1,2}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Hasyim Asy'ari
Tebuireng, Jl. Irian Jaya No.55, Cukir, Kec. Diwek, Kabupaten Jombang, Jawa Timur 61471

nengtiyasrahayu@gmail.com, rezdyraharjo@gmail.com

Abstrak

Penelitian tentang makna denotasi dalam film *Ajari Aku Islam* ini bertujuan untuk membagi informasi dan wawasan serta dapat digunakan sebagai bahan rujukan penelitian. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Makna denotasi dalam film *ajari aku islam* yang memuat sikap-sikap baik dan religi sebagai seorang muslim kepada sesama maupun berbeda agama. Film tersebut bercerita mengenai dua orang yang saling jatuh cinta namun berbeda keyakinan. Film *Ajari Aku Islam* ini mengajarkan bahwa berbeda agama tidak menjadi batas seseorang untuk berteman. Selain itu, islam adalah agama yang damai. Oleh sebab itu, menjadi seorang muslim haruslah memiliki sifat sebagaimana yang diajarkan dalam islam. Dalam film *Ajari Aku Islam* terdapat makna denotasi mengenai sikap religi yang berkaitan dengan agama islam. Diperankan oleh dua tokoh utama yaitu Cut Meyriska dan Roger Danuarta. Film yang dikemas dengan baik diwarnai dengan cerita dua orang yang berbeda agama kemudian saling jatuh cinta mendapat respon positif dari kalangan masyarakat luas. Makna denotasi dalam film *Ajari Aku Islam* menjadikan film tersebut mudah difahami oleh masyarakat.

Kata Kunci: Semiotika; Denotasi; Film

Abstract

Pesearch on the meaning of denotation in the film *Teach Me Islam* aims to share information and insights and can be used as research reference material. Of the research method used is qualitative using the semiotic theory of Roland Barthes. The meaning of denotation in the film *Teach Me Islam* which contains good attitudes and religion as a Muslim to others and different religions. The film tells the story of two people who fall in love with each other but have different beliefs. The film *Teach Me Islam* teaches that different religions are not a limit for someone to make friends. Moreover, Islam is a religion of peace. Therefore, being a Muslim must have the nature as taught in Islam. In the film *Teach Me Islam* there is a denotative meaning regarding religious attitudes related to the Islamic religion. Played by two main characters, namely Cut Meyriska and Roger Danuarta. This well-packaged film is colored by the story of two people from different religions who fall in love with each other and get a positive response from the wider community. The meaning of denotation in the film *Teach Me Islam* makes the film easy to understand by the public.

Keyword: Semiotics; Denotation; Film

1. PENDAHULUAN

Zaman digital seperti sekarang film menjadi salah satu solusi bagi generasi muda khususnya pada dunia sastra. Semakin menurunnya literasi baca dikalangan generasi muda, film menjadi jawaban bagi para siswa maupun mahasiswa bahkan bagi kalangan sastrawan, budayawan, seniman dalam memahami suatu cerita. Perkembangan film dari masa ke masa memberi dorongan untuk generasi muda agar tetap belajar dan mengikuti perkembangan serta kemajuan teknologi. Film menjadi jembatan untuk menyalurkan gagasan, ide, sampai karya dari seseorang kepada orang lain yang lebih luas. Oleh karena itu, film memiliki peran penting dalam menunjang belajar dan berkarya.

Seiring perkembangan zaman ilmu bahasa kini semakin luas dan bercabang. Salah satunya yaitu semiotika. Beberapa ahli yang termasyhur dalam mencetuskan teori penelitian semiotika yaitu Ferdinand De Saussure, Roland Barthes, Charles Sanders Peirce, dan Umberto Eco. Para ahli tersebut berhasil mencetuskan konsep teori masing-masing untuk mengkaji ilmu semiotika. Sehubungan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu membedah dan meneliti sebuah film *Ajari Aku Islam* menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Pemikiran Roland Barthes berakar dari semiotik Saussure yang menggunakan istilah penanda (signifier), yakni persepsi tentang bentuk fisik tanda, yang bisa terdiri dari material, akustik, visual atau selera (taste) dan petanda (signified), yaitu konsep mental yang kita pelajari dengan mengasosiasikannya dengan objek. (Hasnatang, 2019: 63). Terdapat 3 hal yang dipertimbangkan dalam penafsiran tanda, yaitu visual pembentuk tanda (warna, ukuran, ruang, kontras, bentuk, kehalusan tekstur atau grain, teknis pembentuk tanda (cara menampilkan memvisualisasikan makna dan ideologi ke dalam bentuk desain grafis), dan perilaku pembentuk tanda (setiap gerakan yang dimaksud untuk mengirimkan tanda visual). (Maulia, 2021: 531). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menafsirkan simbol religius yang terdapat pada film *Ajari Aku Islam*.

Semiologi Roland Barthes ini mengembangkan semiotika menjadi dua tingkatan yaitu denotasi dan konotasi. Denotasi merupakan

suatu sistem makna yang pertama dan telah disepakati secara konvensional. Makna denotatif ialah arti harfiah suatu kata tanpa ada satu makna yang menyertainya (Tudjuka, Nina Selviana: 2019). Hal ini dipertegas oleh pendapat Chaer (2009:65), yaitu perbedaan makna denotatif dan konotatif didasarkan pada ada atau tidak adanya “nilai rasa”.

Menurut Arifin dan Tasai (dalam Tudjuka, Nina Selviana: 2019) Makna konotatif adalah makna asosiatif, makna yang timbul sebagai akibat dari sikap sosial, sikap pribadi, dan kriteria tambahan yang dikenakan pada sebuah makna konseptual. Makna-makna konotatif sifatnya lebih profesional dan operasional daripada makna denotatif. Makna denotatif adalah makna yang umum. Dengan kata lain, makna konotatif adalah makna yang dikaitkan dengan suatu kondisi dan situasi tertentu

Argumen yang mendukung peneliti dalam mengambil objek film religi (*Ajari Aku Islam*) yaitu ketertarikan peneliti terkait cerita yang dibawakannya. Bertemunya dua manusia yang berbeda agama kemudian saling mencintai, menggambarkan adanya toleransi yang tinggi dalam ajaran setiap agama. Berangkat dari argument tersebut dan didasari dengan ilmu linguistik (semiotika) peneliti akhirnya tertarik untuk menganalisis makna denotasi dalam film *Ajari Aku Islam*.

Inti pemaparan sebagai isi dari pembahasan yaitu makna denotasi dalam film *Ajari Aku Islam*. Penulisan karya ilmiah ini bertujuan untuk membagi ilmu dan pengetahuan sebagai bahan pembelajaran bagi pembaca. Adapun manfaat dari penulisan karya ilmiah ini yaitu dapat dijadikan sebagai tambahan referensi mengenai kajian semiotika yang terdapat pada film religi berjudul *Ajari Aku Islam* dalam rangka menambah khazanah pengetahuan mengenai konsep semiotika dalam film.

Dalam penelitian ini terdapat dua penelitian relevan. Pertama, Rianto (2020) mengkaji tentang pesan-pesan islami yang terkandung dalam film *Ajari Aku Islam* menggunakan kajian semiotika Roland Barthes. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2020 dengan fokus kajian pesan dakwah. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti analisis yaitu terletak pada teori semiotika Roland

Barthes dan subjek penelitian (film *Ajari Aku Islam*). Adapun perbedaannya terletak pada objek penelitian. Objek penelitian Eko Rio Rianto lebih fokus pada pesan-pesan dakwah, sedangkan objek kajian yang akan peneliti analisis yaitu mengenai tanda religiusitas.

Kedua, Hasfi (2017) memaparkan tentang simbol keislaman dalam film yang berjudul *My Name Is Khan* dengan mengimplementasikan kajian semiotika menurut pandangan Roland Barthes. Film tersebut menceritakan tentang seorang anak beragama islam yang bernama Rizwan. Rizwan adalah seorang anak berkebutuhan khusus (penyandang autisme). Film yang diperankan oleh artis dan aktris India tersebut memberi banyak pelajaran religius. Oleh sebab itu, Wirda Tri Hasfi menganalisis simbol-simbol keislaman dalam film tersebut. Persamaan penelitian Wirda Tri Hasfi dengan penelitian yang akan peneliti analisis yaitu pada teori yang digunakan (semiotika Roland Barthes), serta objek penelitian Wirda Tri Hasfi membahas tentang simbol-simbol keislaman sedangkan objek kajian peneliti yang akan di analisis yaitu tanda religius. Adapun perbedaan penelitian terdapat pada subjek penelitian. Subjek penelitian Wirda Tri Hasfi yaitu film *My Name Is Khan*, sedangkan subjek penelitian peneliti yaitu film *Ajari Aku Islam*.

2. METODE

Dalam penelitian sebuah film *Ajari Aku Islam* tersebut diteliti menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Barthes mengemukakan konsep tentang konotasi dan denotasi sebagai tatanan pertandaan dalam melakukan analisis. Melalui model ini, Barthes menjelaskan bahwa signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda) dalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal. Itulah yang disebut Barthes sebagai denotasi yaitu makna paling nyata dari tanda (*sign*). (Pratiwi. 2017: 4) Peneliti memilih teori tersebut sebagai pendukung proses penelitiannya karena konsep teori semiotika Roland Barthes cocok digunakan untuk mengkaji sebuah film. Point pokok pada konsep teori tersebut membahas mengenai denotasi dan konotasi. Hal tersebut berkaitan dengan percakapan atau dialog antar pemain.

Denotasi lebih mengarah pada makna yang sebenarnya dan konotasi mengarah pada multitafsir (bisa diartikan lebih dari satu makna).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tanda religius dalam film *Ajari Aku Islam* menurut perspektif semiotika Roland Barthes menjadi inti pembahasan yang signifikan. Dalam teori semiotika Roland Barthes terdapat dua istilah yang digunakan untuk menganalisis sesuatu yaitu konotasi dan denotasi. Berikut penjelasan mengenai hasil penelitian film *Ajari Aku Islam*.

A. Denotasi

a) Dibuktikan dengan data Fidyah sebagai berikut.

“Di Indonesia itu banyak sekali loh orang baik, apalagi tahu korban bencana alam, pasti banyak yang menyumbang. Tidak apa-apa kalau sumbangan kita itu kecil, yang paling penting adalah kita membantu korban bencana alam dan membantu bisnis-bisnis orang juga.”(AAI, menit:04.08)

Pada data tersebut diklasifikasikan sebagai makna denotasi karena pesannya dapat terbaca langsung dari dialog. Menunjukkan bahwa di dalam islam bersikap baik bisa dilakukan dengan hal-hal yang sederhana seperti melakukan penggalangan dana untuk membantu korban bencana alam. Agar penggalangan dana tidak serta merta meminta sumbangan secara langsung dengan tangan kosong, maka Fidyah berinisiatif untuk menjual gelang hasil produksi UKM. Hal tersebut tidak mengurangi niat baik seseorang untuk membantu sesama.

b) Dibuktikan dengan data Salma sebagai berikut.

“MasyaAllah, beruntung kali lah aku punya teman kayak kau. Cantik, pintar, sholeha pula.” (AAI, menit:04.26)

Pada data tersebut terdapat makna denotasi yang terletak pada kata

MasyaAllah. Kata tersebut diklasifikasikan sebagai sikap religius karena didalam islam lafadz *MasyaAllah* ialah suatu frasa dalam bahasa arab yang berarti menunjukkan sebuah kekaguman atas ciptaan Allah.

- c) Dibuktikan dengan data percakapan antara Fidyah dengan pengemudi mobil yang sedang berhenti dilampu merah.

"Bang, Assalamualaikum." Sapa Fidyah "Walaikumsalam" jawab pengemudi mobil.

"Belilah gelang kami bang, kalau abang membeli artinya abang menyumbang ke korban gempa, MasyaAllah." Fidyah berusaha menawarkan gelangnya. (AAI, menit:05.24)

Pada data tersebut terdapat makna denotasi karena arti dan maksudnya dapat dimengerti secara langsung bahwa dengan membeli gelang berarti kita mendonasikan uang untuk korban bencana alam. Hal tersebut merupakan salah satu perilaku positif yang berkaitan dengan *Hablumminannas*. Perilaku tolong menolong inilah sebagai salah satu bentuk sikap religius dalam film *Ajari Aku Islam*. Selain itu dalam percakapan tersebut terdapat sapaan Fidyah dengan mengucapkan salam dan terdapat kata *MasyaAllah*.

- d) Dibuktikan dengan data percakapan antara Kenny dan Fidyah sebagai berikut.

"Benar disumbangkan ini hasilnya ?" Tanya Kenny.

"InsyaAllah bang kami akan sumbangkan ke para korban gempa. Beli lah bang..!?" (AAI, menit:05.56)

Pada data percakapan antara Kenny dan Fidyah tersebut terdapat sikap religius dalam makna denotasi yaitu pada kata *InsyaAllah*. Didalam islam kata *InsyaAllah* artinya Jika Tuhan menghendaki. Hal tersebut dapat dimaknai bahwa segala sesuatu yang terjadi di dunia ini terjadi atas izin dan kehendak Allah SWT.

- e) Dibuktikan dengan data percakapan antara Salma dan Fidyah sebagai berikut.

"MasyaAllah, Lee Min Hoo?!" ucap Salma. "Lee Min Hoo dari mana ?" jawab Fidyah.

"Dari Medan lah, ganteng tahu, coba kau tengok !" sahut Salma. (AAI, menit:06.48)

Pada data tersebut terdapat sikap religius yang berbentuk makna denotasi berupa kata "*MasyaAllah*". Kata tersebut dalam islam menunjukkan suatu sikap kekaguman atas ciptaan Allah SWT.

- f) Dibuktikan dengan data percakapan antara Fidyah dan Kenny sebagai berikut.

"Astaghfirullahal Adzim, abang ngikutin aku ?" Ujar Fidyah kaget. "Ngikutin kamu ? ini kan tempat umum, semua orang boleh kesini." Jawab Kenny. "Emangnya abang mau sholat ?" Tanya Fidyah. "Emangnya masjid Cuma buat sholat ?" Kenny bertanya balik. "Ya iya lah bang." Jawab Fidyah. (AAI, menit:09.09)

Pada data tersebut terdapat makna denotasi dalam kata *Astaghfirullahal Adzim*. Didalam agama islam lafadz *Astaghfirullahal Adzim* bermakna aku mohon ampun kepada Allah yang Maha Agung. Lafadz tersebut adalah ungkapan permohonan maaf seseorang kepada Tuhan. Fidyah mengucapkan lafadz *Astaghfirullahal Adzim* karena ia kaget melihat Kenny tiba-tiba muncul dari pintu keluar masjid dan keduanya bukan satu muhrim.

- g) Dibuktikan dengan data percakapan antara Fidyah dan Salma sebagai berikut.

"Kek mana ?" Tanya Fidyah. "Lumayan." Jawab Salma. "Alhamdulillah, yasudah kita harus semangat terus ya." Ucap Fidyah. "Pasti." Jawab salma. (AAI, menit:10.03)

Pada data tersebut terdapat makna denotasi dalam kata *Alhamdulillah*. Lafadz *Alhamdulillah* artinya segala puji bagi Allah. Lafadz tersebut menunjukkan ungkapan syukur Fidyah karena donasinya sudah terkumpul banyak.

- h) Dibuktikan dengan data percakapan antara Fidyah dan Kenny sebagai berikut.

“Kalau kamu ingin belajar islam lebih banyak lagi, kamu harus membaca Al-Qur’an.” (AAI, menit:19.39)

Pada data tersebut mengandung makna denotasi. Maksud dari data tersebut yaitu seorang muslim sudah seharusnya membaca Al-Qur’an sebagai kitab suci agama islam. Apabila seseorang membaca dan memahami Al-Qur’an itu artinya ia memahami islam. Karena Al-Qur’an adalah sumber hukum tertinggi dalam agama islam.

- i) Dibuktikan dengan data percakapan antara Fahri dan Salma sebagai berikut.

“Assalamualaikum” sapa Fahri. “Walaikumsalam, kak Fahri ?” jawab Salma. “Ganggu Nggak ?” tanya Fahri. “Enggak kak enggak, silahkan.” (AAI, menit:39.41)

Pada data tersebut terdapat makna denotasi berupa kata sapaan yaitu Assalamualaikum dan Walaikumsalam. Dalam islam kata sapaan tersebut mengandung doa. *Assalamualaikum* artinya semoga kedamaian besertamu, dan *Walaikumsalam* artinya dan semoga keselamatan terlimpah juga kepada kalian. (Widiyani, Rosmha. 2020).

- j) Dibuktikan dengan data percakapan antara bapak dan Fidyah sebagai berikut.

“Siapa itu Kenny?” tanya bapak. “Teman Fidyah pa.” jawab Fidyah. “Muslim dia ?” tanya bapak. “Non muslim pa.” jawab Fidyah. “Astaghfirulla hal adzim, macam mana lah kau bisa dekat dengan laki-laki

seperti itu? Kau kan faham agama, dengan laki-laki muslim saja kalau bukan muhrim tak boleh, kau malah...” ujar bapak. “Tapi Kenny orang baik pa.” sahut Fidyah “Papa tidak menuduh Kenny itu orang jahat.” jawab bapak. (AAI, menit:41.11)

Pada data tersebut terdapat makna denotasi dalam kalimat *Astaghfirulla hal adzim*, macam mana lah kau bisa dekat dengan laki-laki seperti itu? Kau kan faham agama, dengan laki-laki muslim saja kalau bukan muhrim tak boleh. Kalimat tersebut mengandung makna bahwa sebagai seorang muslim yang faham tentang hukum-hukum agama alangkah lebih baiknya jika menjaga hatinya untuk tidak melakukan sesuatu yang dilarang oleh agama. Jatuh cinta memang sesuatu yang manusiawi, namun didalam islam hal tersebut memiliki batas dan hukum yang mengaturnya.

- k) Dibuktikan dengan data percakapan antara bapak dan Fidyah

“Fahri itu laki-laki baik. Seiman, pintar, yaa Insyallah dia bisa menjadi imam kamu.” ujar bapak. “Kenny juga sedang belajar islam lebih banyak lagi pa.” jawab Fidyah. “Tapi dia belum muslim kan ?” tanya bapak. “Tapi dia sedang belajar pa.” jawab Fidyah. “Panggil Kenny kemari, papa mau bicara sama dia.” ujar bapak. (AAI, menit:43.09)

Pada data tersebut mengandung makna denotasi yang maksudnya sebagai makhluk sosial siapapun berhak untuk saling mengenal, menolong dan berteman, bahkan dengan non muslim sekalipun. Namun jika urusan agama tetap harus kembali pada urusan ibadahnya masing-masing. Dalam data tersebut bapak menunjukkan sikap tidak setuju kalau Fidyah memiliki hubungan dengan Kenny yang seorang non muslim. Karena orang tua selalu berusaha mengarahkan dan ingin memberikan yang terbaik untuk anaknya, begitupun dalam hal memilih pasangan.

- l) Dibuktikan dengan data percakapan antara bapak dan Kenny sebagai berikut.

“Islam yang membuat aku menjadi manusia yang lebih baik. Aku sudah taubat. Dulu kalau kau datang macam ini, habis kau. Islam yang membuat aku menjadi ramah sama kau, meskipun aku nggak suka sama kau. Kalau bukan karena islam sudah kuhancurkan kepala kau karena kau sudah berani mendekati anak perempuanku.” ujar bapak.

*“Kenapa bapak mau dipaksa ramah padahal bapak tidak suka?” tanya Kenny.
“Karena aku dijanjikan pahala.” jawab bapak. (AAI, menit:55.46)*

Pada data tersebut mengandung makna denotasi karena maksud dan pesannya dapat difahami secara langsung. Maksud dari data tersebut yaitu bahwa islam adalah agama yang membawa kedamaian. Menjadi seorang muslim berarti ia memiliki hati yang damai dan ramah kepada siapapun. Islam telah mengatur segala sesuatu di dunia sebaik mungkin dan tidak merugikan sesama. Oleh sebab itu, data tersebut menggambarkan sikap seorang muslim kepada non muslim yang tetap ramah dan memperlakukan dengan baik.

- m) Dibuktikan dengan data percakapan antara Kenny dan Fahri sebagai berikut.
*“Kita ini kan seharusnya bersaing untuk mendapatkan Fidya, tapi kamu malah ajak aku ketemu.” ujar Kenny.
“Aku senang ada seorang non muslim yang ingin belajar agama islam. Sudah sepantasnya aku membantu. Soal aku dan Fidya itu urusan nanti. Yang terpenting aku akan membantumu sesuai kemampuanku. Mau tanya apa tentang islam ?” jawab Fahri.
“Yakin kamu tidak akan menyesal kalau aku jadi muallaf dan menikah dengan Fidya ?” tanya Kenny.
“Cemburu iya, tapi aku tidak akan pernah menyesal.” jawab Fahri. (AAI, menit:58.46)*

Pada data tersebut terdapat makna denotasi yang maksudnya yaitu sebagai seorang muslim sudah sepantasnya untuk

saling membantu apalagi dalam urusan beragama.

- n) Dibuktikan dengan data percakapan antara bapak dan Fidya sebagai berikut.
“Kau itu punya iman. Sesuatu yang lebih tinggi dari hati. Kau pakai iman kau untuk mengontrol hati kau.” (AAI, menit:01.00.53)

Pada data tersebut terdapat makna denotasi yang maksudnya ialah iman seseorang memiliki kedudukan yang lebih tinggi dari hati itu sendiri. Iman yang mengatur segala gerak dan jalannya niat dalam hati. Iman yang mengontrol hati seseorang sebelum bertindak. Dalam islam seseorang yang memiliki iman yang kuat ia tidak mudah terpengaruh dengan keadaan atau sesuatu yang melenceng dari ajaran islam

- .
o) Dibuktikan dengan data percakapan antara Kenny dan Fahri.
*“Kau tak repot sholat sehari lima waktu ?” tanya Kenny.
“Kalau didasari cinta, iman, dan ilmu semua akan terasa asyik-asyik aja.” (AAI, menit:01.01.30)*

Pada data tersebut makna denotasi memiliki maksud bahwa seorang muslim tidak merasa kerepotan dalam melaksanakan sholat lima waktu karena dalam hatinya sudah diselimuti oleh cinta dan iman serta didasari dengan ilmu. Sehingga merasa senang saat melaksanakan ibadah kepada Allah SWT.

- p) Dibuktikan dengan data percakapan antara Kenny dan Fidya sebagai berikut.
*“Aku lupa, dalam islam seorang laki-laki tidak boleh bertamu, masuk ke rumah perempuan tanpa ada orang lain. Iya ?” ujar Kenny.
“Itu kamu tahu.” jawab Fidya. (AAI, menit:01.03.42)*

Pada data tersebut makna denotasi mengandung arti bahwa dalam ajaran islam seorang laki-laki dan perempuan yang bukan

muhrim tidak boleh bertamu dan masuk kedalam rumah jika tidak ada seorangpun didalam rumah, karena bisa menimbulkan fitnah.

- q) Dibuktikan dengan data percakapan antara Kenny dan bapak sebagai berikut.
“Aku ingin meninggal dalam keadaan islam.” ujar Kenny.
“Asyhadu an laa ilaaha illallahu, Wa Asyhaduanna Muhammadar Rasulullah.” (AAI, menit:01.21.01)

Pada data tersebut makna denotasi mengandung arti bahwa seorang non muslim yang ingin meninggal dalam keadaan islam, dan syarat untuk masuk islam ia harus mengucapkan dua kalimat syahadat. Tanpa berfikir panjang bapak langsung menuntun Kenny untuk mengucapkan dua kalimat syahadat sebelum meninggal.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dalam pembahasan dapat disimpulkan bahwa makna denotasi dalam ilmu linguistik khususnya bidang semiotika memiliki arti makna yang sebenarnya, makna yang nyata. Makna denotasi dalam film *Ajari Aku Islam* mengandung pesan religius salah satunya sebuah pertemananyang baik antara seorang muslim dan non muslim. Durasi film *Ajari Aku Islam* 1 jam 24 menit 14 detik yang diperankan oleh dua tokoh utama dengan nama Cut Meyriska sebagai Fidyah seorang wanita muslim dan Roger Danuarta sebagai Kenny seorang laki-laki non muslim keturunan Tionghoa.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Abdul chaer. (2009). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tudjuka, Nina Selviana. (2019). Makna Denotasi dan Konotasi Pada Ungkapan Tradisional Dalam Konteks Pernikahan Adat Suku Pamona. *Jurnal Bahasa dan Sastra*. (Online). Volume 4 Nomor 1
- (2019) ISSN 2302-2043. (<https://core.ac.uk/download/pdf/289713959.pdf>) Diakses pada 14 Maret 2022 pukul 07.06 WIB
- Rianto, eko Rio. (2020). *Pesan Dakwah Dalam Film “Ajari Aku Islam” (Analisis Semiotika roland Barthes)*. UIN Sunan Ampel Surabaya Digital Library. (Online). (<https://digilib.uinsby.co.id>). Diakses pada Senin, 11 Oktober 2021 pukul 08.20 WIB
- Hasfi, Wirda Tri. (2017). *Representasi Simbol Keislaman Dalam Film (Analisis Semiotika Roland Barthes Film My Name Is Khan)*. Repository Uin Alauddin Makassar. (Online). (<http://repository.uin-alauddin.ac.id>). Diakses pada Senin, 11 Oktober 2021 pukul 08.48 WIB
- Hasnatang. (2019). *Kajian Semiotika Pada Iklan Kosmetik Dalam Media Elektronik*. *Jurnal Pendidikan Bahasa*. (Online). Volume 8 Nomor 2, Agustus 2019. e. ISSN: 2252-9896. (<http://ojs.uho.ac.id/index.php/JPB/article/view/10336/7300>). Diakses 14 Maret 2022 pukul 08.42 WIB
- Pratiwi, Aprilia. (2017). *Analisis Semiotika Tentang Kecantikan Perempuan Dalam Tayangan Drama Descendants Of The Sun*. *Jurnal Pendidikan Bahasa*. Volume 2 Nomor 3. (<http://ojs.uho.ac.id/index.php/KOMUNIKASI/article/view/2682/1998>). Diakses 14 Maret 2022 pukul 08:49 WIB
- Maulia. Restu. (2021). *Representasi Gender Bending Dalam Musik Populer (Analisis Semiotika Pada Musik Video Taylor Swift – You Need To Calm Down)*. *Volime 6 Nomor 4*, Oktober 2021, hlm 525-547. (<http://ojs.uho.ac.id/index.php/KOMUNIKASI/article/view/21239/pdf>). Diakses 14 Maret 2022 pukul 08.54 WIB
- Kusumastuti, Adhi. Khoiron, Ahmad Mustamil. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo. (Online). (<http://lip.unnes.ac.id/40372/1/Metode%20Penelitian%20Kualitatif.pdf>) diakses pada Jum'at, 29 Oktober 2021 pukul 06.59
- Widiyani, Rosmha. (2020). *Assalamualaikum Waalaikumsalam: Arab, Latin, dan Keutamaannya*. Detik News. (<https://news.detik.com/berita/d-5174151/assalamualaikum-waalaikumsalam-arab-latin-dan-keutamaannya>). Diakses 13 Maret 2022 pukul 20.07 WIB